

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan suatu kota diiringi juga dengan peningkatan kebutuhan terhadap pelayanan air bersih perkotaan, sehingga pemerintah maupun swasta atau masyarakat dituntut untuk menyediakan prasarana air bersih ini dengan sebaik-baiknya. Kebutuhan ini cenderung meningkat dari tahun ke tahun seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan kualitas hidupnya yang mengalami peningkatan serta kegiatan perkotaan yang juga berkembang pesat. Penyediaan air untuk keperluan kota dapat berarti luas yaitu mulai dari penyediaan air untuk kebutuhan rumah tangga atau disebut dengan domestik sampai dengan penyediaan air untuk kegiatan industri, perdagangan, perkantoran dan kegiatan perkotaan lainnya atau disebut dengan non-domestik.

Prasarana air bersih merupakan salah satu hal yang penting untuk dikaji mengingat air merupakan kebutuhan pokok yang selalu dikonsumsi oleh masyarakat dan juga berpengaruh besar pada kelancaran aktivitas masyarakat tersebut. Menurut Thuram (1995:26), terpenuhinya kebutuhan akan air bersih merupakan kunci utama bagi perkembangan suatu kegiatan dan menjadi elemen penting bagi keberlanjutan suatu produktivitas perekonomian. Sebenarnya proporsi air yang dikonsumsi untuk rumah tangga dan kegiatan perkotaan sangat kecil bila dibanding dengan ketersediaan air secara keseluruhan, namun bila dikaitkan dengan air yang harus berkualitas dan tersedia secara kontinu menyebabkan pelayanan air bersih bagi penduduk dan kebutuhan perkotaan seringkali merupakan masalah. Air bersih dibutuhkan masyarakat perkotaan untuk berbagai keperluan seperti untuk air minum, memasak, mencuci, mandi, menyiram tanaman dan mencuci kendaraan dengan jumlah yang sangat berbeda sesuai dengan tingkat kehidupan sosial, ekonomi dan kebiasaan hidup masyarakat. Keterbatasan penyediaan prasarana air bersih perkotaan yang memadai dapat mempengaruhi kehidupan manusia, produktivitas ekonomi dan kualitas kehidupan kota secara keseluruhan. Persyaratan teknis penyediaan air bersih yang baik apabila memenuhi tiga syarat yaitu ketersediaan air dalam jumlah yang cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, kualitas air yang memenuhi standar (dalam hal ini Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 416/MENKES/PER/1990 tentang Pedoman Kualitas Air), serta kontinuitas dalam arti air selalu tersedia ketika diperlukan. Dibanyak negara,

penyediaan air bersih pada umumnya dikelola oleh pemerintah. Hanya sedikit saja pihak swasta yang terjun di dalam penyediaan air bersih. Hal ini antara lain disebabkan pengusahaan air bersih merupakan salah satu industri monopoli yang alamiah (nature monopoly) yang artinya jenis industri seperti ini memerlukan biaya investasi yang relatif besar sehingga tingkat efisiensi maksimum dapat dicapai bila skala produksinya relatif besar (Due dan Fridlaender, 1984:89).

Seiring dengan pertambahan jumlah penduduk dan peningkatan kegiatan ekonomi masyarakat seperti pertumbuhan industri baik kecil maupun besar, perkembangan fasilitas umum, meningkatnya kesejahteraan masyarakat maka kebutuhan akan air bersih bagi penduduk Kabupaten banyuasin juga menjadi semakin meningkat. Air bersih yang semula dianggap barang sosial yang bersifat bebas akan menjadi barang ekonomis yang untuk mendapatkannya diperlukan biaya. Kabupaten banyuasin dalam beberapa tahun terakhir telah mengalami pertumbuhan dan pengembangan yang cukup pesat. Pertumbuhan dan pengembangan yang cukup pesat terjadi pada areal permukiman di beberapa lokasi di dalam atau pun di sekitar kawasan pusat kota, baik yang diselenggarakan oleh para pengembang (developer) dalam bentuk kompleks-komplek perumahan ataupun yang berkembang secara individual. Disamping sebagai pusat pertumbuhan, Kota Bangko juga berfungsi sebagai pusat perdagangan dan pendidikan yang pada saat ini sedang berusaha keras meningkatkan penyediaan air bersih untuk meningkatkan taraf kesehatan penduduknya. Menurut Rondenelli (1990:57), penyediaan prasarana dan pelayanan perkotaan merupakan tugas utama dari pemerintah dan penyediaan pelayanan air bersih untuk masyarakat perkotaan dilakukan oleh perusahaan air minum milik pemerintah yaitu PDAM dan berada dibawah pengawasan pemerintah kota. PDAM adalah perusahaan daerah milik pemerintah kota yang mempunyai fungsi sebagai institusi penyedia air bersih masyarakat

PDAM Tirta Betuah Kabupaten banyuasin adalah Perusahaan Daerah yang bergerak dan berusaha memberikan pelayanan air bersih atau air minum kepada masyarakat. Air bersih yang sehat dan berkualitas serta kontinu mengalir sangat dibutuhkan oleh masyarakat, karena dengan air bersih yang sehat dan berkualitas serta kontinu mengalir akan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat itu sendiri. Sebagian masyarakat di kabupaten Banyuasin mengalami kesulitan untuk mendapatkan air bersih yang sehat dan berkualitas serta kontinu mengalir. Salah satunya dikarenakan factor **Belum maksimalnya kapasitas sitem penyaluran di kabupaten banyuasin.**

## **1.2 Maksud dan Tujuan**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang mendasari pemikiran dalam penulisan studi ini, maka tujuan dalam studi ini adalah menganalisis kapasitas sistem penyaluran air minum di kabupaten banyuasin serta mengidentifikasi tingkat penyediaan dan kebutuhan air minum di kabupaten Banyuasin, kecamatan Banyuasin I, dan merumuskan teknis perencanaan reservoir dan Menghitung volume reservoir di Kecamatan Banyuasin I, kabupaten Banyuasin.

### **1.3 Rumusan masalah**

1. Seberapa besar kebutuhan air bersih pada tahun 2023 ?
2. Seberapa besar WTP pada tahun 2023 ?
3. Seberapa Besar Volume Reservoir Pada tahun 2023 ?

### **1.4 Batasan masalah**

Mengingat Terlalu Luas dalam mengkaji (pdam tirta betuah di kabupaten Banyuasin ) maka dibuatlah batasan masalah penelitian ini hanya dilakukan dengan menguji dan menganalisis kapasitas dalam penyaluran air minum pdam tirta betua di Kecamatan banyuasin I dan perhitungan kebutuhan air minum hanya di hitung kebutuhan Domestik (kebutuhan rumah tangga) dan untuk Reservoir hanya menghitung dimensi dan volume Reservoir Tersebut

### **1.5 Sistematika penulisan**

Sistematika penulisan ini disusun bab demi bab dan tiap – tiap bab dibagi lagi menjadi beberapa bagian yang akan diuraikan lagi. Adapun garis besar dari penyusunan laporan ini sebagai berikut :

## **BAB 1 PENDAHULUAN**

Berisi tentang pendahuluan, gambaran tentang isi dari penulisan atau latar belakang, maksud dan tujuan, rumusan masalah, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

## **BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA**

Berisi tentang tinjauan pustaka, Pengertian Air ,Proyeksi Penduduk Kebutuhan Air, Fluktuasi Air Bersih, Dasar Perhitungan Air dan volume Reservoir

### BAB 3 METEDOLOGI PENELITIAN

Berisi tentang metodologi penelitian, Pengumpulan Data, Cara Penelitian, Diagram Alir Penelitian

### BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang analisis dan pembahasan, Proyeksi Jumlah Penduduk, Kebutuhan Air, Fluktuasi Kebutuhan Air Minum, Perhitungan Kebutuhan Air, Rekapitulasi Kebutuhan Air, Perhitungan Volume Reservoir

### BAB 5 PENUTUP

Berisi tentang penutup, yang menyimpulkan dari semua analisis penelitian tersebut serta memberikan saran dan rekomendasi kelanjutan dari masalah yang ditinjau.

